

## Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Mei 2014

### Kopi Robusta (Periode 19 – 23 Mei 2014)

Sepanjang pekan ketiga Mei 2014, harga kopi robusta terlihat dalam *chart* terus bergerak di tren yang landai. Dimulai pada transaksi Senin (19/5), harga kopi robusta yang dipantau di bursa NYSE Liffe di London, bergerak anjlok untuk kontrak Mei 2014 dan berada pada *settlement price* US\$ 2.051 per ton dan untuk kontrak Juli berada pada level US\$ 2.046 per ton. Kendati demikian, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) ternyata harga terlihat bergerak naik dan berada pada level Rp 24.730 per kg untuk kontrak Juli 2014 dibandingkan pada akhir pekan sebelumnya Jumat (16/5) yang berada pada level Rp 25.280 per kg.

Bergerak naiknya harga kopi robusta di pasar dalam negeri untuk sementara dinilai dipicu oleh tingginya tingkat permintaan domestik. Sebagaimana dilansir Asosiasi Industri dan Eksportir Kopi Indonesia pada Selasa (20/5), konsumsi kopi di Indonesia yang merupakan penghasil terbesar varietas robusta, diproyeksikan melonjak 33% ke rekor terbanyak pada 2016 seiring dengan peningkatan populasi dan daya beli masyarakat di negeri terbesar Asia Tenggara ini. Permintaan terhadap kopi diproyeksikan mencapai 400.000 ton pada 2016, naik dari angka proyeksi tahun ini 300.000 ton dan 260.000 ton pada 2013. Panen kopi Indonesia pada 2014 diperkirakan sebanyak 700.000 ton 2014, dari panen tahun lalu yang diproyeksikan 650.000 – 700.000 ton.

Kendati harga pada awal pekan naik di BBJ, pada transaksi Selasa (20/5) harga tampaknya dikendalikan juga faktor pasar eksternal sehingga harga kopi robusta juga ikut tertekan. Untuk penyerahan Juli 2014, harga berada pada level Rp 24.360 per kg atau tertekan Rp 170. Sementara di pasar spot Lampung, robusta juga tertekan dan dihargai pada level Rp 20.663 per kg dari harga pekan sebelumnya Rp 20.801 per kg.

Sementara itu pada transaksi Rabu (21/5), harga kopi robusta terpantau berlanjut melemah di Bursa Liffe London. Namun tekanan harga kopi merujuk data *Bloomberg* ternyata masih dipicu kegamangan investor terhadap laporan kerusakan tanaman kopi di Brasil. Isu Brasil masih menjadi topik utama terkait pergerakan harga kopi global sepanjang tahun ini. Kekeringan di Brasil yang masih terus berlangsung telah berimbas pada peningkatan tajam harga kopi sepanjang 2014.

Namun *trend* menguatnya harga kopi imbas kekeringan mulai cenderung berubah ke arah pelemahan sejak tiga minggu terakhir. Hal tersebut dipicu pula oleh akan segera dimulainya masa panen kopi di Brasil. Diperkirakan pada masa panen kopi yang akan berlangsung pada Juni 2014, investor ingin terlebih dulu melihat secara riil tingkat perubahan output kopi Brasil untuk kembali menentukan arah perubahan harga kopi ke depan. Sehingga diperkirakan harga kopi kembali berpotensi menanjak pada pekan-pekan akan datang.

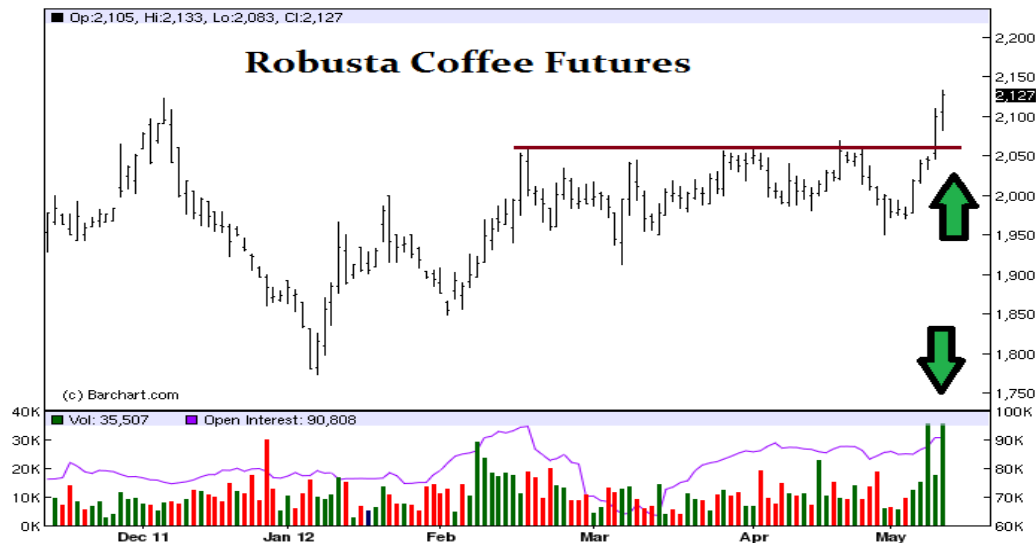
Imbasnya, harga kopi cenderung melemah dalam beberapa hari terakhir. Sehingga di bursa Liffe, tercatat pada Rabu (21/5) harga ditutup melemah hingga hari ke-4 secara berturut-turut. Untuk kontrak Juli 2014, harga terjerembab 1,18% ke tingkat harga US\$ 2.012/ton atau melemah US\$ 24/ton. Namun demikian di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi robusta tampaknya

terkerek naik pada level Rp 24.430 per kg dari Selasa sebelumnya pada Rp 24.360 untuk kontrak Juli 2014.

Isu kekeringan masih terus berlanjut hingga transaksi Kamis (22/5). Sehingga pada awal perdagangan yang dipantau NYSE Liffe di London, harga bergerak melemah signifikan. Harga komoditas untuk kontrak Juli 2014 itu pada pukul 17.10 WIB atau pukul 10.10 waktu London ada di level US\$ 1.995 per ton atau melemah 0,84% dibandingkan dengan Rabu (21/5/2014) yang berhenti di US\$ 2.012 per ton dan anjlok 1,18%. Hingga waktu tersebut, harga kopi robusta diperdagangkan di kisaran US\$ 1.991 - US\$ 2.008 per ton. Harga kopi robusta untuk kontrak Mei 2014 pada perdagangan hari ini dibuka US\$ 2.005 per ton.

Sementara itu di dalam negeri, seiring dengan tekanan harga kopi robusta di pasar utama dunia, terutama di Liffe, London, maka merujuk data Bappebti pada Jumat (23/5), harga robusta ikut berlanjut tertekan. Bahkan di pasar spot Lampung berada pada level Rp 20.663 per kg. Kemudian untuk penyerahan di London harga tercatat terjerembab pada level US\$ 2.024 per ton dari sebelumnya US\$ 2.037 per ton. Kemudian merujuk data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga kopi robusta juga ikut melemah dan di tutup pada level Rp 24.280 per kg untuk penyerahan Juli dan untuk kontrak cepat berada pada posisi Rp 24.080 per kg.

Kemudian merujuk data bursa NYSE Liffe di London, harga robusta kembali bergerak melemah. Harga komoditas untuk kontrak Juli 2014 pada pukul 15.34 WIB atau pukul 08.34 waktu London ada di level US\$ 2.006 per ton atau melemah 0,64% di bandingkan dengan Kamis (22/5) yang berhenti di level US\$ 2.019 per ton dan naik 0,35%.



Tampaknya rilis tingkat panen kopi Brasil yang akan diumumkan pada bulan Juni 2014 ini masih menjadi faktor penggerak perubahan harga kopi global. Ketidakpastian akan tingkat kerusakan kopi akibat kekeringan Brasil seakan menjadi momok tersendiri bagi para investor untuk menentukan tingkat harga kopi. Imbas dari kondisi tersebut, terpantau harga kopi ditutup *mixed* pada perdagangan Kamis dan Jumat, kendati masih berada dalam kisaran tertekan. Namun pada Jumat (23/5) sore, jelang penutupan, tampaknya harga kopi robusta yang diperdagangkan di bursa Liffe terpantau naik 0,35% ke tingkat harga US\$ 2.019 per ton atau menguat US\$ 7/ton untuk kontrak Juli 2014.